

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan penafsiran data, penulis mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran apresiasi dongeng sebelum diberi perlakuan teknik kancing gemerincing menunjukkan nilai rata-rata hasil tes awal kelas eksperimen sebesar 46,7. Sementara itu, sebagai pembanding keberhasilan teknik kancing gemerincing digunakan kelas pembanding. Hasil tes awal kelas pembanding sebelum diberikan teknik konvensional memiliki rata-rata sebesar 46,7.
- 2) Pembelajaran apresiasi dongeng setelah diberi perlakuan teknik kancing gemerincing menunjukkan nilai rata-rata hasil tes akhir kelas eksperimen meningkat secara signifikan dibandingkan dengan rata-rata tes awal. Nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen adalah sebesar 69,38. Sementara itu, nilai rata-rata tes akhir yang diperoleh di kelas pembanding adalah sebesar 57. Hal itu membuktikan bahwa kemampuan apresiasi dongeng siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan secara signifikan dibandingkan dengan kelas pembanding, karena pertambahan (gain) yang diperoleh di kelas eksperimen adalah sebesar 22,5, sedangkan pertambahan (gain) di kelas pembanding adalah sebesar 10,8. Oleh sebab itu, kemampuan apresiasi dongeng yang menggunakan teknik kancing gemerincing lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan apresiasi dongeng yang menggunakan teknik konvensional.

- 3) Perbedaan hasil pembelajaran apresiasi dongeng sebelum dan sesudah perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas pembanding dibuktikan dengan uji-t. Berdasarkan hasil uji perbedaan rata-rata dua kelas dengan mencari deviasi standar gabungan diperoleh harga $t_{hitung} = 3,38$ dan $t_{tabel} = 1,688$, maka $3,38 > 1,688$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya, pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $db = 70$ disimpulkan, kemampuan apresiasi dongeng siswa yang menggunakan teknik kancing gemerincing lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan apresiasi dongeng siswa yang menggunakan teknik konvensional.
- 4) Berdasarkan hasil perhitungan uji perbedaan rata-rata pertambahan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (H_a diterima). Hasilnya, diperoleh harga $t_{hitung} = 12,48 > t_{tabel} = 1,668$. Artinya, pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $db = 70$ disimpulkan, terdapat perbedaan yang berarti antara kemampuan apresiasi dongeng siswa pada kelas yang menggunakan teknik kancing gemerincing dengan kelas yang menggunakan teknik konvensional, sehingga hipotesis penelitian yang penulis ajukan dapat diterima.
- 5) Kemampuan apresiasi dongeng siswa dapat meningkat karena teknik kancing gemerincing dapat membantu mereka memahami unsur-unsur intrinsik dan menceritakan kembali isi dongeng, serta memberikan kesempatan berpendapat dalam mengungkapkan gagasan agar dapat menikmati, mengakrabi, menghayati, dan memahami manfaat mengapresiasi dongeng.
- 6) Penggunaan teknik kancing gemerincing dalam pembelajaran apresiasi dongeng yang telah diujicobakan di kelas VII-A SMP Negeri 1 Kertasemaya

tahun ajaran 2010/2011 terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan apresiasi dongeng.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman penulis sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, penulis mengemukakan saran sebagai berikut.

- 1) Hasil tes akhir kemampuan apresiasi dongeng setelah diberikan perlakuan teknik kancing gemerincing mengalami peningkatan. Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya sehingga tiap anggota memiliki kesempatan yang sama dalam mengungkapkan gagasannya. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan teknik kancing gemerincing untuk dijadikan alternatif agar dapat meningkatkan pembelajaran khususnya pelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Penulis merekomendasikan kepada peneliti lain agar meneliti lebih jauh mengenai apresiasi dongeng dengan cara mendramatisasi dongeng atau mendongeng dalam pembelajaran apresiasi dongeng, karena penulis hanya meneliti apresiasi dongeng berdasarkan Kompetensi Dasar yaitu menceritakan kembali isi dongeng yang telah dibaca.